



Pengembangan Instrumen Penilaian Untuk Mengukur Sikap Demokratis Peserta Didik

Rabiatul Adawiah ^{a, 1*}, Hasim Rachman ^{a, 2}

^a Universitas Lambung Mangkurat, Indonesia

¹rabiataladawiah@ulm.ac.id*

*korespondensi penulis

Informasi artikel

Received: 2 Mei 2025;

Revised: 25 Mei 2025;

Accepted: 9 Juni 2025.

Kata-kata kunci:

Pengembangan;

Instrumen Penelitian;

Sikap Demokratis;

Peserta Didik.

: ABSTRAK

Kurikulum pendidikan nasional mengharuskan guru untuk melaksanakan penilaian secara menyeluruh pada ranah pengetahuan, sikap, dan psikomotorik. Namun, pada praktiknya, penilaian sikap sering diabaikan karena dianggap sulit diukur secara objektif. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan instrumen penilaian sikap demokratis peserta didik yang valid dan reliabel. Metode yang digunakan adalah Research and Development (R&D), dilaksanakan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Banjarmasin, Kalimantan Selatan, dengan sampel acak sebanyak 200 siswa. Data dikumpulkan melalui kuesioner daring menggunakan Google Form dan dianalisis dengan program *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS) versi 22. Uji validitas dengan korelasi Product Moment menghasilkan 24 butir instrumen yang valid ($r_{hitung} > r_{tabel}$). Uji reliabilitas menggunakan Alpha Cronbach menunjukkan nilai 0,96 yang tergolong sangat tinggi. Hasil ini menunjukkan bahwa instrumen yang dikembangkan memiliki kualitas pengukuran yang kuat. Instrumen ini dapat digunakan sebagai alat bantu guru untuk mengevaluasi dan menumbuhkan sikap demokratis di lingkungan sekolah secara lebih terukur dan sistematis.

ABSTRACT

Keywords:
Development;
Research Instruments;
Democratic Attitude;
Students.

Development of Assessment Instruments to Measure Students' Democratic Attitudes. The national education curriculum requires teachers to conduct comprehensive assessments across cognitive, affective, and psychomotor domains. However, in practice, the assessment of attitudes is often overlooked due to the perceived difficulty in measuring them objectively. This study aims to develop a valid and reliable instrument for assessing students' democratic attitudes. The research employed a Research and Development (R&D) method, conducted at Vocational High School (SMK) Negeri 1 Banjarmasin, South Kalimantan, with a random sample of 200 students. Data were collected through an online questionnaire using Google Forms and analyzed using the Statistical Package for the Social Sciences (SPSS) version 22. The validity test using the Product Moment correlation identified 24 valid items ($r_{hitung} > r_{tabel}$). The reliability test using Cronbach's Alpha yielded a coefficient of 0.96, indicating a very high level of internal consistency. These findings demonstrate the strong measurement quality of the developed instrument. This instrument can serve as a practical tool for teachers to evaluate and promote democratic attitudes in school settings in a more measurable and systematic manner.

Copyright © 2025 (Rabiatul Adawiah & Hasim Rachman). All Right Reserved

How to Cite : Adawiah, R., & Rachman, H. (2025). Pengembangan Instrumen Penilaian Untuk Mengukur Sikap Demokratis Peserta Didik. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 10(1), 306–315.
<https://doi.org/10.21067/jmk.v10i1.1022>



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](#). Allows readers to read, download, copy, distribute, print, search, or link to the full texts of its articles and allow readers to use them for any other lawful purpose. The journal hold the copyright.

Pendahuluan

Untuk meningkatkan kualitas pendidikan, berbagai upaya telah dilakukan pemerintah di seluruh dunia. Salah satunya melalui penyempurnaan kurikulum yang sangat penting bagi keberhasilan pendidikan (Suryaman & Juharyanto, 2020). Tanpa kurikulum yang baik dan tepat, sulit mencapai tujuan pendidikan sesuai harapan (Setyowati & Herianto, 2022). Secara tidak langsung kurikulum dan pembelajaran mempunyai hubungan yang proporsional, dan penilaian merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan (Barton & Ho, 2020). Penilaian dan pembelajaran merupakan dua kegiatan yang saling mendukung, dan upaya peningkatan mutu pembelajaran dapat dilakukan dengan memperbaiki sistem penilaian (Hartono, Putri, Inderawati, & Ariska, 2022).

Penilaian dan pembelajaran merupakan dua kegiatan yang saling mendukung, dan upaya peningkatan mutu pembelajaran dapat dilakukan dengan memperbaiki sistem penilaian (Hartono, Putri, Inderawati, & Ariska, 2022). Penilaian dalam kurikulum menuntut agar guru di sekolah seimbang dalam melakukan penilaian pada tiga ranah yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik, sesuai dengan tujuan yang akan diukur. Namun, implementasinya tidak mudah, terutama dalam ranah afektif atau sikap. Sikap sering dianggap sebagai yang terdepan dalam mengendalikan perilaku (Marttinen et al., 2018). Seorang peserta didik dengan sikap positif yang tinggi menunjukkan tingkat akademik yang tinggi (Situmeang & Syamsudin, 2020).

Sekolah adalah lembaga pendidikan formal yang memiliki kapasitas untuk menegakkan dan mengembangkan nilai-nilai karakter, termasuk karakter demokrasi. Sekolah harus secara aktif menumbuhkan sikap demokratis peserta didik yang sejalan dengan harapan keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Sikap demokratis merupakan kepribadian seseorang yang mendorong untuk bertindak sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam demokrasi (Rodiyana, 2018). Sikap demokratis merupakan perilaku yang harus diterapkan dalam bernegara dan dianggap penting dalam pembelajaran (Nastiti, 2023).

Upaya mewujudkan masyarakat yang demokratis merupakan tanggung jawab bersama, khususnya didunia pendidikan yaitu melalui kegiatan pembelajaran di sekolah (Kurniawan & Kusumawardhana, 2020). Peserta didik sebagai generasi penerus seyogyanya harus selalu menerapkan nilai-nilai demokrasi, sehingga peran mereka sebagai agen perubahan dalam masyarakat bisa lebih optimal (Oktavia & Nurkhailizah, 2022). Warga negara yang demokratis dapat menciptakan pemerintahan yang demokratis. Pemerintahan yang demokratis dapat memberikan peluang bagi tumbuhnya prinsip menghargai keberadaan individu untuk berpartisipasi secara maksimal dalam kehidupan berbangsa (Harefa & Fatolosa Hulu, 2020). Karakter demokratis sangat penting dimiliki oleh seseorang, karena karakter tersebut dapat mengembangkan sikap saling memahami, menghormati, toleransi terhadap sesama terutama terkait dengan hak dan kewajiban (Na'imah & Bawani, 2021). Tanpa karakter demokratis, akan muncul pola kehidupan yang saling memaksa, tidak saling menghormati hak dan kewajiban setiap orang, dan mementingkan kepentingan diri sendiri (Baharun, 2018). Dengan adanya sikap demokratis dapat merekonsiliasi kelekatan antar peserta didik karena di dalamnya mengandung nilai saling menghormati dan menghargai satu sama lain (Latifah et al., 2022).

Untuk mengetahui sikap demokratis peserta didik tentu guru harus melaksanakan penilaian. Pembelajaran dan penilaian merupakan satu kesatuan yang tidak bisa dipisahkan. penilaian dan pembelajaran merupakan dua kegiatan yang saling mendukung, dan upaya

peningkatan kualitas pembelajaran dapat dilakukan dengan memperbaiki sistem penilaian (Moosa et al., 2020). Guru harus mempersiapkan diri sejak dini untuk melaksanakan kegiatan pendidikan di sekolah dari segi pengetahuan dan sikap (Bagherzadeh & Tajeddin, 2021). Penilaian yang dilakukan terbatas pada aspek tertentu saja, tidak dapat dijadikan sebagai satu-satunya dasar pengambilan keputusan terhadap perkembangan peserta didik (Wildan, 2017).

Penilaian merupakan kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh informasi secara objektif, berkelanjutan, menyeluruh tentang proses dan hasil belajar, yang dicapai peserta didik, yang hasilnya digunakan sebagai dasar untuk menentukan perlakuan selanjutnya (Zuliani et al., 2023). Penilaian merupakan bagian integral dari sebuah proses suatu pengkajian serta bisa memutuskan hasil pada pembelajaran. Penilaian melambangkan organ yang berguna pada perangkat kurikuler yang dilakukan untuk mengukur dan mengevaluasi tingkat pencapaian kompetensi (Dianita et al., 2023).

Dalam pembelajaran, salah satu aspek penting untuk dinilai adalah sikap peserta didik. Sikap adalah cara menempatkan atau membawa diri, atau cara merasakan, jalan pikiran, dan perilaku (Karnia & Nurhasan, 2023). Sama halnya dengan penilaian aspek kognitif dan psikomotor, pada aspek sikap guru hendaknya juga mempunyai instrumen, sehingga penilaian yang dilaksanakan benar benar bisa objektif. Namun faktanya, dalam menilai sikap peserta didik, guru umumnya tidak menggunakan instrumen. Sebagaimana salah satu hasil penelitian menyimpulkan bahwa dalam menilai sikap peserta didik, sebagian guru mengabaikan menggunakan instrumen sebagaimana menilai pada aspek lain (Adawiah, 2023). Penilaian pada ranah sikap belum maksimal karena guru hanya mengamati sikap peserta didik tanpa mengacu pada instrumen standar (Wulandari & Radia, 2021). Hal ini juga sejalan dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan salah seorang guru (Rz) di SMK Negeri 1 Banjarmasin yang menyatakan bahwa penilaian sikap hanya dilakukan melalui pengamatan sepintas saat proses pembelajaran di kelas dan tanpa menggunakan instrumen. Tidak adanya instrumen dalam melaksanakan penilaian merupakan salah satu faktor penyebab kesulitan guru dalam melakukan penilaian sikap,. (Candra et al., 2018). Oleh karena itu salah satu upaya yang harus dilakukan adalah dengan mengembangkan instrumen (Fauzani et al., 2021). Berdasarkan hal tersebut, maka ketersediaan instrumen dalam penilaian sikap merupakan hal yang sangat penting. Salah satu sikap yang perlu untuk dinilai adalah sikap demokratis peserta didik.

Metode

Jenis penelitian ini adalah penelitian pengembangan atau Research and Development (R&D) dengan langkah-langkah : (1) menganalisis potensi dan permasalahan; (2) mengumpulkan data; (3) desain produk; (4) validasi produk; (5) melakukan revisi; (6) melakukan uji coba produk skala terbatas; (7) merevisi produk; (8) melakukan uji coba produk skala besar; (9) merevisi produk akhir. Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Banjarmasin Tahun Pelajaran 2023/2024 dengan jumlah sampel sebanyak 200 orang yang dipilih secara acak. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik kuesioner melalui google form. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan program SPSS versi 22. Untuk mengetahui validitas instrumen menggunakan uji Product Moment dan untuk mengetahui reliabilitas instrumen menggunakan uji Alfa Cronbach. Kriteria instrumen yaitu tidak layak (0 - 49,99 persen), kurang layak (50,00 -59,99 persen), layak (80,00 - 79,99 persen), dan sangat layak (80,00-100 persen).

Hasil dan pembahasan

Desain produk yang dikembangkan berupa instrumen untuk mengukur sikap demokratis peserta didik yang valid dan reliabel dengan jenis instrument penilaian diri sendiri. Sebelum angket disebarluaskan terlebih dahulu dilakukan uji validitas ahli dengan menggunakan indeks *Validity* dari Aiken. Validasi dilakukan untuk mendapatkan masukan mengenai instrumen yang dikembangkan, khususnya mengenai kejelasan pernyataan, kesesuaian antara indikator dan pernyataan, dan unsur kebahasaan.

Instrumen ini divalidasi oleh panel ahli yang terdiri dari tiga orang, yaitu satu dosen ahli evaluasi, satu dosen ahli bahasa, dan satu guru. Validasi didasarkan pada rambu-rambu penyusunan pernyataan sikap menurut Azwar yang menyatakan bahwa: (1) pernyataan tidak mengandung unsur masalalu, (2) pernyataan tidak mengandung unsurfakta atau dapat diterjemahkan menjadi sebuah fakta, (3) pernyataan tidak memiliki penafsiran lebih dari satu, (4) pernyataan tidak keluar dari objek psikologis yang hendak diukur, (5) pernyataan tidak mengundang reaksi persetujuan dari semua pihak atau sebaliknya, (6) memilih pernyataan yang mencakup rentang afektif yang diinginkan, (7) pernyataan ditulis menggunakan bahasa yang sederhana, jelas, dan langsung, (8) pernyataan ditulis menggunakan bahasa yang ringkas dan tidak lebih dari 20 kata, (9) pernyataan hanya mengandung satu ide atau gagasan, (10) pernyataan tidak mengandung unsur universal, (11) pernyataan menghindari penggunaan kata hanya, sekedar, semata-mata, dan kata lain sebagainya yang memiliki arti yang sama dengan kata tersebut, (12) pernyataan se bisa mungkin disusun menggunakan kata-kata yang sederhana, (13) pernyataan tidak mengandung kata-kata yang sulit untuk dipahami, (14) pernyataan tidak menggunakan kata-kata negatif ganda. (Tyas & Mawardi, 2016). Instrumen yang telah disusun kemudian diserahkan kepada ahli untuk menilai validitasnya menggunakan indeks V dari Aiken dengan rumus $V = \Sigma s / [n(c-1)]$

Deskripsi:

$$S = r - lo$$

lo = nilai terendah dari penilaian validitas

c = skor penilaian validitas tertinggi

r = jumlah yang diberikan oleh penilai

Rekapitulasi validitas ahli terhadap instrumen penilaian ini dapat disajikan pada tabel 1 berikut.

Tabel 1. Uji Validitas Pakar (*expert judgement*)

No. Butir Pertanyaan	1	S	2	S	3	S	Σs	V
1	4	3	4	3	4	3	9	1
2	3	2	3	2	3	2	6	0,67
3	4	3	4	3	3	2	8	0,89
4	4	3	3	2	3	2	7	0,78
5	3	2	4	3	4	3	8	0,89
6	4	3	4	3	3	2	8	0,89
7	4	3	3	2	3	2	7	0,78
Rata-rata								0,84

Beberapa saran yang diberikan diantaranya adalah kalimat pernyataan yang dibuat tidak boleh ganda, kalimat harus diperjelas, pernyataan yang dibuat jangan terulang kembali, penggunaan kata kerja, dan penyusunan kalimat harus sesuai dengan kaidah penulisan bahasa

Indonesia (S-P-O-K). Hasil uji validitas ahli terhadap instrument penilaian sikap demokratis peserta didik rata-rata 0,84 (sangat layak untuk digunakan). Desain produk yang dikembangkan peneliti berupa lembar penilaian diri sikap demokratis yang valid dan reliabel. Lembar penilaian diri yang dibuat menggunakan skala Likert dengan empat opsi jawaban dan dengan jenis pernyataan positif dan negative. Skala Likert merupakan skala yang digunakan untuk mengukur variabel sikap, persepsi dan kecenderungan tindakan, biasanya dalam bentuk pertanyaan dengan 4-7 opsi jawaban (Riduan, 2020). Respon diberi bobot dari positif ke negatif atau sebaliknya (Sugiono, 2013). Skor penilaian untuk pernyataan positif bernilai 4 dengan pilihan sangat setuju, skor bernilai 3 dengan pilihan setuju, skor bernilai 2 dengan pilihan tidak setuju, skor bernilai 1 dengan pilihan sangat tidak setuju. Kriteria penilaian untuk pernyataan negatif skor bernilai 4 dengan pilihan sangat tidak setuju, skor bernilai 3 dengan pilihan tidak setuju, skor bernilai 2 dengan pilihan setuju, skor bernilai 1 dengan pilihan sangat setuju. Instrumen yang telah dirancang memiliki empat aspek dan delapan indikator dengan 30 butir pernyataan.

Tabel 2. Kisi-kisi Instrumen Penilaian Sikap Demokratis Peserta Didik

Aspek	Indikator	Kategori	<u>Jumlah</u>	
			Positif	Negatif
Berpendapat	1. Peserta didik berani mengemukakan pendapat yang dimiliki	1,2,3,4	5,6	6
	2. Peserta didik berani bertanya, menjawab memberikan saran dan masukan terhadap persoalan yang ada	7,8,9,10	11,12,13	7
Menghargai	1. Peserta didik saling menghormati dan menghargai pendapat	14,15,16,17,18	19,20	7
	2. Peserta didik terbuka menerima pendapat orang lain			
Keterbukaan	1. Peserta didik dapat bersikap terbuka terhadap permasalahan yang ada			
	2. Peserta didik dapat menentukan pilihan nilai yang menurutnya baik	21,22,23,24,25	29,30	10
Bertindak	1. Peserta didik berani mengambil keputusan yang telah di buat	5,26,27,28		
	2. Peserta didik dapat menentukan pilihan dengan baik			
Jumlah		21	9	30

Setelah instrumen diperbaiki sesuai dengan masukan beberapa orang pakar, instrumen penilaian sikap demokratis layak untuk dilakukan uji coba lapangan. Uji coba dilakukan sebanyak dua kali.

Uji coba pertama dilakukan secara terbatas terhadap 33 orang peserta didik. Instrumen dinyatakan valid jika $r_{hit} > r_{tab}$. Nilai r_{tab} untuk sampel 33 orang adalah 0,334. Dari uji yang dilakukan hasilnya terdapat enam instrument yang tidak valid, yaitu instrument nomor 7, 8,

10, 12, 13 dan 20, karena nilainya kurang dari 0,334. Dari enam instrumen tersebut, tiga instrumen dari pernyataan bersifat negatif dan tiga pernyataan yang bersifat positif.

Tabel 3. Hasil Uji Validitas Instrumen Pada Uji Coba Terbatas

No	Pearson Correlation	Nilai Sig (2-tailed)	Kesimpulan	No	Pearson Correlation	Nilai Sig (2-tailed)	Kesimpulan
1	0,513	0,002	Valid	16	0,507	0,003	Valid
2	0,474	0,005	Valid	17	0,371	0,033	Valid
3	0,633	0,000	Valid	18	0,398	0,022	Valid
4	0,604	0,000	Valid	19	0,390	0,025	Valid
5	0,579	0,000	Valid	20	0,267	0,133	Tidak Valid
6	0,536	0,001	Valid	21	0,661	0,000	Valid
7	0,278	0,117	Tidak Valid	22	0,653	0,000	Valid
8	0,269	0,131	Tidak Valid	23	0,500	0,003	Valid
9	0,346	0,048	Valid	24	0,434	0,012	Valid
10	0,048	0,791	Tidak Valid	25	0,590	0,000	Valid
11	0,449	0,009	Valid	26	0,372	0,033	Valid
12	0,122	0,500	Tidak Valid	27	0,622	0,000	Valid
13	0,186	0,300	Tidak Valid	28	0,523	0,002	Valid
14	0,591	0,000	Valid	29	0,491	0,004	Valid
15	0,571	0,001	Valid	30	0,431	0,017	Valid

Dari 24 instrumen yang valid kemudian dilakukan uji reliabilitas dengan menggunakan cronbach's alpha dan diperoleh nilai 0,883 (sangat tinggi) sebagaimana tabel berikut

Tabel 4. Uji Reliabilitas Terbatas

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha on Standardized Items	N of Items
.879	.883	24

Dari 24 instrumen yang valid selanjutnya dilakukan uji skala besar dengan jumlah sampel sebanyak 200 orang peserta didik. Nilai R tabel untuk sampel 200 orang adalah 0,138. Berdasarkan hasil analisis terhadap 24 item dengan menggunakan uji *product moment* diketahui bahwa seluruh instrumen dinyatakan valid karena seluruh instrumen mempunyai r hitung > 0,138 seperti terlihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 5. Uji Validitas Instrumen Pada Uji Coba Secara Luas

No	Person Correlation	Nilai Sig (2-tailed)	Kesimpulan	No	Person Correlation	Nilai Sig (2-tailed)	Kesimpulan
1	0,468	0,000	Valid	13	0,542	0,000	Valid
2	0,544	0,000	Valid	14	0,409	0,000	Valid
3	0,483	0,000	Valid	15	0,524	0,000	Valid
4	0,529	0,000	Valid	16	0,463	0,000	Valid
5	0,184	0,009	Valid	17	0,632	0,000	Valid
6	0,295	0,000	Valid	18	0,523	0,000	Valid
7	0,463	0,000	Valid	19	0,639	0,000	Valid
8	0,224	0,000	Valid	20	0,513	0,000	Valid

9	0,641	0,000	Valid	21	0,630	0,000	Valid
10	0,664	0,000	Valid	22	0,490	0,000	Valid
11	0,614	0,000	Valid	23	0,188	0,008	Valid
12	0,487	0,000	Valid	24	0,213	0,002	Valid

Dari 24 instrumen yang valid selanjutnya dilakukan uji reliabilitas. Reliabilitas item dinyatakan dalam koefisien reliabilitas Cronbach alpha dari 0 hingga 1,00. Item dinyatakan reliabel jika angka cronbach alpha $\geq 0,6$ dan sig $\leq 0,5$. Hasil uji reliabilitas menunjukkan nilai Cronbach alpha sebesar 0,856 yang ditunjukkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 6. Uji Reliabilitas Secara Luas

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha on Standardized Items	N of Items
.842	.856	24

Reliabilitas merupakan sebuah uji untuk mengukur sejauh mana instrumen memberikan hasil yang stabil dan konsisten. Pengujian ini penting karena mengacu pada konsistensi seluruh instrument (Pasianus, 2021). Manfaat instrumen penilaian sikap yang reliabel adalah alat ukurnya dapat memberikan hasil yang konstan, instrumen ini mampu menunjukkan hasil yang konstan dalam mengukur peristiwa yang sama pada waktu yang berbeda (Kuntoro & Wardani, 2020). Semakin tinggi koefisien mendekati angka 1,00 berarti reliabilitas alat ukur semakin tinggi. Sebaliknya reliabilitas alat ukur yang rendah ditandai oleh koefisien reliabilitas yang mendekati angka 0,00 (Arikunto, 2019).

Berdasarkan hasil uji validitas dan reliabilitas diperoleh 24 item instrumen layak digunakan untuk menilai sikap demokratis peserta didik di SMK Negeri 1 Banjarmasin. Penjabaran 24 instrumen tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 7. Instrumen Penilaian Sikap Demokratis

No	Pernyataan
1	Saya berani mengemukakan pendapat saat proses pembelajaran
2	Saya berani dalam mengemukakan pendapat dengan baik dan benar
3	Saya saat presentasi di kelas selalu aktif memberikan pendapat, pertanyaan, dan solusi
4	Saya bangga mengemukakan atau menyalurkan pendapat di depan umum
5	Saya tidak percaya diri saat mengemukakan pendaapat
6	Saya diam saat guru memberikan pertanyaan
7	Saya menerima kritik dari orang lain
8	Saya memaksakan kehendak saat berdiskusi
9	Saya bersikap terbuka dalam berdiskusi
10	Saya bermusuwarah mencapai mufkatat untuk kepentingan bersama
11	Saya menyampaikan kritik dan saran kepada teman untuk kebaikan bersama
12	Saya mempertimbangkan segala sesuatu yang akan berdampak pada setiap keputusan yang harus saya ambil
13	Saya menjadi pendengar yang baik ketika teman mengajak berbicara
14	Saya terpaksa menerima pendapat guru atau teman
15	Saya berani dalam mengambil keputusan
16	Saya mengutamakan kepentingan bersama dibandingkan kepentingan pribadi
17	Saya memiliki rasa tanggung jawab, menerima dan melaksanakan keputusan bersama

-
- 18 Saya menjunjung tinggi nilai kebenaran dan keadilan
 - 19 Saya berusaha untuk melaksanakan keputusan yang telah dibuat
 - 20 Saya bersikap mandiri dan tidak bergantung pada orang lain
 - 21 Saya memberikan saran dan masukan terhadap permasalahan yang dihadapi
 - 22 Saya berani mengambil resiko dan tantangan atas keputusan yang telah saya buat
 - 23 Saya tidak dapat menyelesaikan permasalahan yang ada tanpa bantuan dari orang lain
 - 24 Saya lebih mementingkan pendapat pribadi dibandingan pendapat orang lain
-

Berdasarkan tabel di atas, terdapat 24 item instrumen yang memenuhi syarat untuk mengukur sikap demokratis peserta didik di SMK Negeri 1 Banjarmasin. Sikap demokratis sangat penting untuk dikembangkan sedini mungkin karena menjadi dasar keterlibatan aktif peserta didik dalam masyarakat dan membentuk warga negara yang bertanggung jawab secara sosial dan politik (Hoskins & Kerr, 2021). Pembinaan sikap demokratis melalui pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan membantu peserta didik memahami konsep demokrasi seperti pemilihan umum, dan peranan pemimpin, serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari dilingkungan rumah, sekolah dan masyarakat (Susanti et al., 2022). Peserta didik yang tidak dididik dengan nilai demokrasi sejak dulu akan kesulitan beradaptasi dalam masyarakat plural dan rentan terhadap intoleransi (Suyanto, 2023).

Oleh karena itu, penilaian terhadap sikap demokratis peserta didik merupakan salah satu hal penting yang dilakukan oleh guru. Penilaian yang dimaksudkan adalah penilaian yang benar-benar dapat mengukur secara objektif. Penilaian secara objektif akan diperoleh jika instrumen yang digunakan adalah instrumen yang layak. Syarat utama instrumen itu bisa dikatakan layak apabila sudah teruji validitas dan reliabilitasnya (Sudarsono et al., 2020). Kelayakan instrumen dalam penelitian menjadi bagian yang sangat fundamental untuk menghasilkan penelitian dengan akurasi yang baik (Dwi et al., 2021).

Instrumen yang tidak valid mencerminkan konstruk yang dimaksud sehingga tidak bisa dijadikan dasar pengambilan kesimpulan (Azwar, 2018) dan tanpa reliabilitas, data tidak bisa digunakan secara ilmiah (Arikunto, 2019). Instrumen yang berkualitas akan memastikan bahwa skor yang diperoleh benar-benar memperpresentasikan konstruk yang diukur valid dan relevan untuk diterapkan (Zangaro, 2019). Dengan instrumen yang berkualitas maka data dapat digeneralisasi ke populasi lebih luas dan dikombinasikan dalam meta-analisis untuk menciptakan bukti ilmiah yang kuat. Selain terbukti valid dan reliabel, instrumen penilaian sikap demokratis peserta didik ini juga mudah dan praktis digunakan karena menggunakan aplikasi google form. produk penelitian yang praktis memberikan kemudahan kepada pengguna untuk mengimplementasikannya dengan baik (Simarmata et al., 2019).

Hasil penelitian ini tidak jauh berbeda dengan beberapa hasil penelitian lain yang juga melakukan penelitian tentang pengembangan instrument penilaian sikap. Penelitian yang dilakukan oleh Fatnan Asbupel yang melakukan penelitian dengan judul Pengembangan Instrumen Penilaian Sikap Peserta Didik pada Pembelajaran Kimia Berbentuk *Self-Assessment*. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa secara keseluruhan instrumen penilaian sikap telah memiliki reliabilitas yang baik sebesar 0,89. Instrumen penilaian sikap juga efektif digunakan dalam menilai sikap peserta didik pada pembelajaran kimia. Hal ini ditunjukkan dengan efisiennya penggunaan instrumen dan hasil yang diperoleh dari pengukuran sikap peserta didik berbentuk *self assessment* (Asbupel & Supahar, 2021). Penelitian lain tentang Pengembangan Instrumen Penilaian Sikap Peserta Didik pada Pembelajaran Sosiologi Kelas XI SMA.

Penelitian ini diujicobakan pada pembelajaran sosiologi kelas XI IPS 2 SMA N 2 Batusangkar, memperoleh hasil validitas produk dalam kategori sangat baik sebesar 86,48%, hasil praktikalitas produk dalam kategori sangat praktis dengan nilai 86,6%, dan instrumen penilaian sikap reliabel untuk mengukur sikap peserta didik ($0,679 > 0,60$) (Zubir & Junaidi, 2021). Penelitian lain adalah pengembangan instrumen penilaian afektif pada asisten praktikum laboratorium fisika menunjukkan seluruh butir soal memiliki validitas baik. Reliabilitas inter rater soal sebesar 0,8. Validitas empiris menunjukkan bahwa seluruh item butir soal valid. Instrumen memiliki *item reliability* 0,93 dan *person reliability* 0,39 dengan kategori cukup dan baik. Hal ini menunjukkan bahwa konsistensi jawaban dari subjek masih lemah, namun kualitas butir soal dalam instrumen aspek reliabilitasnya cukup baik. Instrumen yang telah dikembangkan memenuhi kriteria valid dan reliabel (Hadiati et al., 2020). Berdasarkan hasil penelitian ini dan beberapa hasil pengembangan instrumen penilaian sikap lainnya, dapat dikatakan bahwa pengembangan instrumen akan menghasilkan instrumen yang berkualitas dan layak digunakan untuk mengukur sikap peserta didik.

Simpulan

Produk yang dihasilkan dalam penelitian ini adalah instrumen penilaian untuk mengukur sikap demokratis peserta didik di SMK Negeri 1 Banjarmasin dengan jenis penilaian self-assessment dan berbentuk Skala Likert. Melalui uji Product Moment diperoleh 24 instrumen yang valid, dan dengan menggunakan uji Alfa Cronbach nilai reliabilitas tergolong sangat tinggi yaitu 0,96. Berdasarkan hal tersebut, 24 item instrumen dinyatakan layak untuk mengukur sikap Demokratis peserta didik khususnya di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Banjarmasin Kalimantan Selatan.

Referensi

- Adawiah, R. (2023). Teacher's Constraints and Challenges in Implementing Student Attitude Assessment in Junior High School. *Open Education Studies*, 5(1). <https://doi.org/10.1515/edu-2022-0204>
- Arikunto, S. (2019). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik* (edisi revisi). . Rineka Cipta.
- Asbupel, F. , & Supahar, S. (2021). *Pengembangan instrumen penilaian sikap pada pembelajaran kimia berbentuk self-assessment dan peer-assessment* (Tesis Magister). Universitas Negeri Yogyakarta.
- Azwar, S. (2018). *Reliabilitas dan Validitas*.
- Bagherzadeh, R., & Tajeddin, Z. (2021). Teachers' curricular knowledge in teacher education programs: A case of Iran's sociocultural context. *International Journal of Society, Culture and Language*, 9(1), 43–57.
- Baharun, H. (2018). Konstruksi Pendidikan Karakter di Madrasah Berbasis Pesantren. *Jurnal Mudarrisuna: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 8(1), 149–173.
- Candra, I., Sulisty, N., & Prasetyo, T. (2018). Pengembangan Instrumen Sikap Sosial Tematik Siswa SD Kelas IV. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 2(4), 455. <https://doi.org/10.23887/jisd.v2i4.16167>
- Dianita, Sukmawati, R., Sukmawati, D. R., Siburian, R. M., Janah, N. H., Dewi, R. S., Sultan, U., Tirtayasa, A., Jalan, A.: , & Raya, C. (2023). Penilaian Otentik Dalam Konteks Penilaian Karakter. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia (JUBPI)*, 1(2), 187–203.
- Dwi, Y. , Septyarini, A. , Gading, I. K. , & Antara, P. A. (2021). Validity And Reliability: Early Childhood ' S Locomotor Capability Assessment Instruments. . *Advances In Social Science, Education And Humanities Research*, 540(Ictes 2020), 400–404.
- Fauzani, R. A., Senen, A., & Retnawati, H. (2021). Challenges for Elementary School Teachers in Attitude Assessment During Online Learning. *Journal of Educational Research and Evaluation*, 5(3), 362–372.
- Hadiati, S. , Anita, A. , & Pramuda, A. (2020). Pengembangan Instrumen Penilaian Afektif Pada

-
- Asisten Praktikum Laboratorium Fisika. *Radiasi: Jurnal Berkala Pendidikan Fisika*, 13(2), 35–39.
- Hoskins, B. , & Kerr, D. (2021). *Education for Democratic Citizenship in Europe: Policies, Practices and Challenges*, Council of Europe Publishing.
- Karnia, N., & Nurhasan, N. (2023). Instrumen Penilaian Sikap Sosial untuk Siswa SMK. *Wahana Karya Ilmiah Pendidikan*, 7(01), 55–69. <https://doi.org/10.35706/wkip.v7i01.9366>
- Kuntoro, B. T., & Wardani, N. S. (2020). Pengembangan Instrumen Penilaian Sikap Sosial Pembelajaran Tematik Kelas III SD. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 6(2), 295–307. <https://doi.org/10.5281/zenodo.3752471>
- Kurniawan, M. W., & Kusumawardhana, A. S. (2020). Strategi Penguatan Pendidikan Karakter Dalam Menumbuhkan Sikap Demokratis Siswa. *Bhineka Tunggal Ika: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan PKn*, 7(1), 7–16. <https://doi.org/10.36706/jbti.v7ii.10862>
- Latifah, F. A., Santi, N. N., & Wiguna, F. A. (2022). Rekonsiliasi Kelekatan Antar Siswa Kelas Rendah Melalui Sikap Demokratis Pada SDN Bulusari 3 Kabupaten Kediri. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(2), 138–149. <https://doi.org/10.37329/cetta.v5i2.1813>
- Moosa, V., Salleh, S., & Hamid, L. (2020). Professional learning communities assessment - Revised: A measure of schools as learning organisations. *Pertanika Journal of Social Sciences and Humanities*, 28(4), 3047–3068. <https://doi.org/10.47836/PJSSH.28.4.31>
- Na'imah, I., & Bawani, I. (2021). Penanaman Pendidikan Karakter Demokratis Di Pondok Pesantren. *Jurnal Muara Pendidikan*, 6(2), 228–236. <https://doi.org/10.52060/mp.v6i2.604>
- Nastiti, D. (2023). Peran organisasi mahasiswa dalam pembentukan sikap demokratis. *Prima Magistra : Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 4, 64–76.
- Oktavia, N., & Nurkhailizah, S. (2022). Implementation of Democratic Values in Islam to Build Student Character in the Millennial Era. *Jurnal Pendidikan Amartha*, 1(1), 11–13. <https://doi.org/10.57235/jpa.vii.3>
- Pasianus, O. (2021). Pengaruh Kualitas Layanan Terhadap Loyalitas Pelanggan Melalui Kepuasan Sebagai Variabel Intervening Pada Swalayan Pamella Enam Yogyakarta. *Pasianus & Any Agus Kana*, 2(2), 197–216.
- Rodiyana, R. (2018). Penerapan Metode Pembelajaran Vct (Value Clarification Technique) Untuk Meningkatkan Sikap Demokratis Siswa Dalam Pembelajaran Pkn Di Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 5(1), 8–18. <https://doi.org/10.31949/jcp.v5ii.1140>
- Simarmata, N. N. , Wardani, N. S. , & Prasetyo, T. (2019). Pengembangan Instrumen Penilaian Sikap Toleransi Dalam Pembelajaran Tematik Kelas Iv Sd. . *Jurnal Basicedu*, 3(1), 194–199.
- Sudarsono, S. , Wibowo, U. B. , & Widoyoko, E. P. (2020). *Evaluasi pembelajaran*. Pustaka Pelajar.
- Sugiono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Issue January).
- Susanti, Darmansyah, & Hariyanto. (2022). Pembinaan Sikap Demokratis Siswa Kelas VI Melalui Pembelajaran PPKn di SDN 17 Rejang Lebong. *Jurnal Bina Teknologi Informasi*, 1((1)), 211–220.
- Suyanto. (2023). *Pendidikan Karakter dan Budaya Demokrasi di Sekolah*. . UNY Press.
- Tyas, S. P., & Mawardi, M. (2016). Keefektifan Model Pembelajaran Value Clarification Technique dalam Mengembangkan Sikap Siswa. *Satya Widya*, 32(2), 103. <https://doi.org/10.24246/j.sw.2016.v32.i2.p103-116>
- Wildan, W. (2017). Pelaksanaan Penilaian Autentik Aspek Pengetahuan, Sikap Dan Keterampilan di Sekolah Atau Madrasah. *Jurnal Tatsqif*, 15(2), 131–153. <https://doi.org/10.20414/jtq.v15i2.3>
- Wulandari, A., & Radia, E. (2021). Pengembangan Instrumen Penilaian Sikap Tanggung Jawab Pembelajaran Tematik Terpadu Kelas V SD. *Mimbar PGSD Undiksha*, 9(1), 10. <https://doi.org/10.23887/jjpgsd.v9ii.32979>
- Zangaro, G. A. (2019). *Importance of Reporting Psychometric Properties of Instrumen Used in Nursing Research*. Research in Nursing & Health.
- Zubir, N. , & Junaidi, J. (2021). Pengembangan Instrumen Penilaian Sikap Peserta Didik pada Pembelajaran Sosiologi Kelas XI SMA. *Jurnal Sikola: Jurnal Kajian Pendidikan dan Pembelajaran*, 3(2), 170–178.
- Zuliani, R., Azzahra, A., & Nisa, D. K. (2023). Kompetensi Pengetahuan dan Teknik Penilaian Tindakan Kelas Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Sosial dan Konseling*, 1(2), 104–107.